

**Pengaruh faktor-faktor individual terhadap keahlian auditor
dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer**

Sihwidih Bayu

F.0300072

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan penggunaan komputer dalam bisnis akan mempengaruhi metode pelaksanaan audit, demikian pula dengan ilmu pengetahuan lainnya. Satuan usaha (organisasi/perusahaan) disebut menggunakan sistem berkomputer (PDE) apabila dalam memproses data penyusunan laporan keuangan menggunakan komputer dan tipe dan jenis tertentu. Baik dioperasikan oleh perusahaan sendiri atau pihak lain.

Kebutuhan terhadap auditing di sistem berkomputer (EDP Auditing) semakin perlu untuk dipenuhi agar tujuan auditing tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Meskipun tujuan dasar auditing tetap tidak berubah, tapi proses audit mengalami perubahan yang signifikan baik dalam pengumpulan dan evaluasi bukti maupun pengendaliannya. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan dalam pemrosesan data akuntansi.

Dibidang audit, penggunaan komputer untuk melakukan pengauditan dengan bantuan teknologi audit pun akan meningkat di masa-masa mendatang. Lovata (1990) mengungkapkan bahwa teknologi komputer dapat berguna sebagai alat bantu dalam berbagai teknik audit. Bahkan kemampuan auditor dalam melakukan analisis semakin kompleks karena meningkatnya dukungan teknologi komputer dalam menyediakan informasi yang bermanfaat.

Teknologi audit adalah seperangkat alat bantu berupa software didukung hardware yang memadai sehingga memudahkan auditor dalam menelusuri bukti-bukti dan mengevaluasi evidental matter. Kalau diperhatikan alat bantu tersebut pada hakikatnya melaksanakan fungsi audit mekanistik yang secara tradisional dilaksanakan oleh auditor junior dan personil administratif, hadirnya teknologi audit membawa manfaat dalam melaksanakan pekerjaan audit dengan lebih cepat dan akurat (Sylvia, 2001). Berbagai macam penggunaan komputer dalam teknik audit sering disebut pula dengan istilah Teknik Audit berbantuan Komputer (TABK atau Computer Assisted Audit Techniques (CAATs).

Penggunaan teknologi audit baru selain memberikan manfaat juga dapat menimbulkan masalah yang tidak dapat dihindari, dan masalah utamanya adalah sosialisasi terhadap penggunaan teknologi audit tersebut. Sampai saat ini masih banyak pemikiran mengenai dampak-dampak negatif penggunaan komputer pada kehidupan manusia (Weber, 1999:10). Untuk itu pengguna harus dipersiapkan untuk menjalankan teknologi tersebut, jika tidak, pengguna akan tidak optimal dalam memanfaatkan sistem yang baru (Sylvia, 2001).

Jika penerapan teknologi baru tidak sesuai dengan yang diharapkan maka muncullah faktor-faktor yang berpengaruh negatif terhadap penggunaannya (end user), faktor tersebut dapat berupa computer anxiety, adalah suatu perasaan berhubungan dengan sikap end-user ketika memanfaatkan teknologi komputer berupa kecemasan atau ketakutan dalam menggunakan komputer baik masa sekarang maupun masa yang akan datang (Igbaria & Parasuraman, 1989). Dalam mengatasi masalah computer anxiety pemakai dapat bersikap negatif maupun positif. Sehingga diharapkan dukungan manajemen pun sangat berperan terhadap keberhasilan pengembangan sebuah sistem atau software tertentu, (Igbaria, davis, 1995). Dalam konteks EUC, keahlian auditor menggunakan komputer menjadi sangat penting untuk menentukan kinerja auditor, karena perbedaan individual seperti jabatan adalah masalah yang perlu diperhatikan agar dapat memberikan dukungan efektif yang meningkatkan keahlian pada masing-masing auditor (EUC).

Karena itulah peneliti mencoba untuk menguji, sejauh mana pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude*, *math anxiety*, dan pelatihan komputer terhadap keahlian auditor dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer (TABK) di kantor akuntan publik (KAP).

Berbagai penelitian mengenai keahlian menggunakan komputer (End User Computing / EUC) telah dilakukan. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifa dan Gudono (1999), Astuti (2003), Haryanto (2002) yaitu,

1. Rifa dan Gudono (1999) melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Harrison (1992) dengan menggunakan auditor perbankan. Rifa dan Gudono melakukan penelitian terhadap 164 auditor perusahaan perbankan mengenai pengaruh faktor demografi dan personality terhadap keahlian dalam *End-user computing*, dimana *computer anxiety*, *math anxiety*, dan *computer attitude* termasuk di dalam faktor personality, menunjukkan hasil bahwa dua variabel independen (*fear* dan *anticipation*) yang dihasilkan dari analisis faktor terhadap *Computer Anxiety Rating Scale* mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam *End-user computing*. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa personil EUC yang memiliki tingkat keyakinan dan kesenangan yang relatif tinggi terhadap ide pembelajaran komputer (*anticipation*), akan memperlihatkan tingkat keahlian yang lebih tinggi dari pada personil EUC yang memiliki keyakinan dan kesenangan yang relatif rendah.
2. Dedi Haryanto (2002) penelitian yang dilakukannya berusaha menganalisis faktor-faktor individual dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer terhadap kinerja auditor. Penelitian dilakukan terhadap 30 auditor yang bekerja di bagian sistem informasi, hasilnya bahwa *perceived usefulness*, *easy of use*, *expertise*, dan *computer training* mempengaruhi kinerja auditor.
3. Astuti (2003) penelitiannya tersebut mencoba meneliti mengenai bagaimana pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian auditor dengan dukungan organisasi sebagai variabel moderatingnya. Sampel yang digunakan dalam

penelitian tersebut adalah auditor junior, auditor senior, manajer dan partner di KAP yang terdaftar di Direktori terbitan IAI Kementerian Akuntan Publik tahun 2001 di DKI Jakarta, Semarang, Yogyakarta, dan Solo. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *computer anxiety* pada setiap kelompok jabatan yang ada di KAP. Hasil pengujian koefisien regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap keahlian auditor dalam menggunakan komputer (teknik audit berbantuan komputer). Interaksi antara *computer anxiety* dengan dukungan organisasi menunjukkan pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam menggunakan komputer.

Igbaria dan Parasuraman (1996) menguji pengaruh karakteristik individual dan *computer anxiety* terhadap sikap pada mikro komputer. Harrison (1992) menguji pengaruh perbedaan individual terhadap keahlian dalam EUC. Penelitian dilakukan terhadap 213 auditor suatu universitas.

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa penilaian diri seseorang mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan keahlian yang dimilikinya mempengaruhi orang dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti berusaha bagaimana penilaian diri itu bisa mempengaruhi keahliannya.

Penelitian ini bersifat *confirmatory* yaitu ingin membuktikan secara empiris pengaruh individual (*computer*) terhadap keahlian auditor dalam menggunakan TABK. Karena alasan-alasan tersebut diatas penulis mengambil faktor *computer anxiety*, *computer attitude*, *math anxiety* dan *computer training*.

Maka dari itu peneliti mengambil judul “PENGARUH FAKTOR–FAKTOR INDIVIDUAL TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR DALAM MENGGUNAKAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana faktor–faktor individual (*computer anxiety*, *computer attitude*, *math anxiety*, dan pelatihan komputer) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer (TABK)?

C. PEMBatasan MASALAH

Faktor-faktor individual dalam penelitian ini adalah variabel–variabel yang merefleksikan perasaan atau emosi individu mengenai komputer dan penggunaannya (Igbaria. 1989).

Variabel ini meliputi berbagai tipe keinginan dan sikap. *Computer anxiety* menunjukkan kecenderungan kekhawatiran dan ketakutan seseorang mengenai penggunaan komputer baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sedangkan *Computer Attitude* memperlihatkan tingkat kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap penggunaan komputer. *Math Anxiety* menunjukkan ketakutan dan kecemasan seseorang terhadap matematika. Pelatihan komputer menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan komputer.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang pengaruh faktor – faktor individual (*computer anxiety, computer attitude, math anxiety, dan* pelatihan komputer) terhadap keahlian auditor dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer (TABK).

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi untuk pengembangan teknologi informasi secara teoritis maupun praktis di Indonesia.
2. Secara praktis temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi organisasi dan kantor akuntan publik (KAP) yang sedang dan akan mengembangkan teknologi audit.
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi kalangan akademis.
4. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah ini secara lebih mendalam.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi bagian pendahuluan skripsi mengenai latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, perbedaan dengan penelitian

sebelumnya, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis yang akan diuji, definisi operasional variabel, dan sistematika penelitian.

Bab II. Landasan Teori

Bab II merupakan landasan teori yang mengemukakan teori-teori secara konseptual yang diharapkan mampu mendukung pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

Bab III. Metodologi Penelitian

Merupakan bagian yang berisi tentang metodologi penelitian yang akan mengungkap mengenai sejauh mana ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik *sampling*, teknik pengujian data, dan teknik penganalisisan hipotesis.

Bab IV. Analisis Data

Merupakan analisis terhadap data yang dikumpulkan dan analisis terhadap pengujian hipotesis.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

1. Pengertian dan Tipe TABK

SPAP-IAI (1994) Seksi 327 mendefinisikan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebagai berbagai macam penggunaan komputer dalam pengauditan. Keunggulannya memungkinkan auditor untuk mengakses catatan-catatan yang dapat dibaca komputer, memudahkan auditor untuk memeriksa catatan atau data lebih banyak daripada dengan sistem manual, secara cepat dan akurat melakukan berbagai fungsi rutin pengauditan termasuk pemilihan sampel secara statistik.

TABK memiliki tiga pendekatan kunci pengauditan (Wilkinson, 1991:73), yaitu:

- a. Pengauditan di sekitar komputer (*audited around computer*), bertujuan untuk menentukan keefektifan pengendalian. Pendekatan audit ini memperlakukan komputer sebagai *black box* dan tidak menguji operasi pemrosesan serta program komputer secara langsung, tetapi berfokus pada masukan dan keluaran dari sistem berdasarkan komputer.
- b. Pengauditan melalui komputer (*audited through computer*), suatu pendekatan alternatif untuk menguji keefektifan pengendalian pada sistem pemrosesan berdasarkan komputer. TABK berfokus langsung pada operasi pemrosesan dalam sistem komputer yang mengasumsikan bahwa jika sistem pemrosesan mengandung pengendalian yang memadai, maka kesalahan dan penyimpangan dapat terdeteksi sehingga keluarannya secara layak dapat diterima secara handal.
- c. Pengauditan dengan komputer (*audit with the computer*), yaitu pengauditan yang dilakukan dengan menggunakan komputer dan perangkat lunak (*software*) untuk mengotomatisasi prosedur pelaksanaan audit. Pendekatan ini dapat menggunakan beberapa Computer Assisted Audit Techniques sebagai berikut : Sistem Control Audit Review File (SCARF), snapshot (pemotretan cepat).

Pendekatan audit dengan bantuan komputer merupakan cara audit dengan bantuan komputer yang sangat bermanfaat dalam pengujian serta evaluasi keandalan penyimpanan (*record*) dan *file* perusahaan. Perangkat lunak audit yang digunakan merupakan program komputer yang digunakan oleh auditor untuk membantu

pengujian dan evaluasi keandalan *record* dan *file* perusahaan. Perangkat lunak audit yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua golongan :

- ◆ Perangkat Lunak Audit Terspesialisasi (SAS/ specialized audit software).

SAS merupakan satu atau lebih program khusus yang dirancang oleh auditor agar sesuai dengan situasi audit tertentu. *Software* audit ini jarang digunakan karena penyiapannya lama dan mahal, dan diperlukan keahlian auditor dibidang komputer. Cara penanggulannya dapat dengan menggunakan program yang relevan dengan tujuan audit yang saat itu digunakan oleh perusahaan.

- ◆ Perangkat Lunak Audit Tergeneralisasi (GAS/generalized audit software).

GAS ini terdiri dari seperangkat program komputer yang secara bersama melaksanakan bermacam fungsi pemrosesan data atau manipulasi data. GAS dikembalikan oleh kantor akuntan untuk berbagai tugas audit dan dapat digunakan pada berbagai perusahaan.

Menurut SPAP-IAI (1994) Seksi 327 ada dua alat bantu TABK yang lebih umum digunakan, yaitu:

- a. Perangkat Lunak Audit.

Perangkat lunak terdiri dari program komputer yang digunakan oleh auditor, sebagai bagian prosedur pengauditannya , untuk mengolah

data audit secara signifikan dari sistem akuntansi satuan usaha. Perangkat lunak audit dapat terdiri dari program paket, program yang dibuat dengan tujuan khusus (purpose-written program), dan program utilitas (utility programs).

◆ Program Paket (Package Programs)

Program paket adalah program komputer yang dirancang untuk melaksanakan fungsi pengolahan data yang mencakup pembacaan file komputer, pemilihan informasi, pembuatan file data, dan pencetakan laporan yang ditentukan oleh auditor.

◆ Program Khusus

Program khusus adalah program komputer yang dirancang untuk melaksanakan tugas audit dalam keadaan khusus. Program ini disiapkan oleh auditor, oleh klien, atau program luar yang ditugasi oleh auditor.

◆ Program Utilitas

Program utilitas adalah program yang digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan fungsi pengolahan umum, seperti pembuatan dan pencetakan file. Program ini pada umumnya dirancang untuk tujuan audit, oleh karena itu tidak memiliki kemampuan seperti penghitungan record secara otomatis atau total kontrol.

Contoh audit *software* ini adalah sebagai berikut :

- WizRule
- ACL (audit command language)

- @Risk
- Access (MS Office), dll.

b. Data Uji (*test data*)

Teknik data uji digunakan dalam pelaksanaan prosedur pengauditan dengan cara memasukkan data (misalnya suatu transaksi) ke dalam sistem komputer satuan usaha, kemudian membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang ditentukan sebelumnya.

Contoh penggunaan teknik data uji :

- ◆ Data uji digunakan untuk menguji pengendalian khusus dalam program komputer, seperti on-line password dan pengendalian akses data.
- ◆ Transaksi uji yang dipilih dari transaksi yang telah diproses atau telah dibuat sebelumnya auditor untuk menguji karakteristik pengolahan tertentu yang dilakukan klien dengan sistem komputernya.
- ◆ Transaksi uji yang digunakan dalam suatu pengujian terpadu dengan cara menciptakan DUMMY UNIT (unit tiruan) seperti departemen atau karyawan untuk mem-posting transaksi uji ke dalam DUMMY UNIT tersebut dalam siklus pengolahan normal perusahaan.

Pada waktu merencanakan audit , auditor harus mempertimbangkan suatu kombinasi semestinya suatu teknik audit secara manual dan teknik audit berbantuan komputer. Auditor dapat

merencanakan untuk menggunakan fasilitas komputer yang lain bila penggunaan TABK atas komputer satuan usaha dianggap tidak ekonomis atau tidak praktis digunakan. Setiap kantor akuntan publik dapat mengembangkan dan menggunakan berbagai macam TABK untuk pengauditan terhadap klien atau perusahaan yang berbeda. (Lovata, 1990).

2. Manfaat TABK

Menurut SPAP-IAI (1994) Seksi 327, kantor akuntan publik dapat menggunakan TABK untuk melaksanakan berbagai prosedur audit berikut ini:

- a. Pengujian terinci transaksi atas saldo, seperti penggunaan perangkat lunak audit untuk menguji semua (suatu sampel) transaksi dalam *file* komputer.
- b. Prosedur review analitis.
- c. Pengujian pengendalian atas pengendalian aplikasi pengolahan data elektronik.
- d. Mengakses file.
- e. Mengelompokkan data berdasar kriteria tertentu.
- f. Mengorganisasi file
- g. Membuat laporan ,mengedit, dan memformat keluaran.

3. TABK Dalam Lingkungan Komputer Perusahaan Kecil

Secara umum prinsipnya sama dengan perusahaan besar. Lingkungan komputer bisnis kecil biasanya : (a) situasi kantor selayaknya sebagaimana kantor. Tidak terlihat sebagai suatu departemen pengolahan data elektronik (PDE), (b) komputer yang ada biasanya hanya diawasi tidak lebih dari dua operator sebagai pemakai, (c) program aplikasi yang digunakan biasanya berupa program paket yang dibeli dari pihak luar, (d) data biasanya diinput dalam satu ledger (tidak terpisah-pisah), (e) volume transaksi relatif sedikit.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah :

- a. Tingkat pengendalian umum pengolahan data elektronik dapat sedemikian rupa sehingga auditor kurang meletakkan kepercayaan atas sistem pengendalian intern.
- b. Jika volume data yang diproses lebih sedikit, metode manual dapat lebih *cost effective*.
- c. Bantuan teknis yang memadai dari perusahaan tidak tersedia bagi auditor, sehingga penggunaan TABK menjadi kurang praktis.
- d. Program paket audit tertentu mungkin tidak dapat dioperasikan dalam komputer kecil, sehingga membatasi pemilikan auditor terhadap TABK yang akan digunakan. Akan tetapi file data perusahaan dapat di kopi dan diolah dalam komputer lain yang sesuai.

B. Faktor-Faktor Individual

Variabel–variabel ini merefleksikan perasaan atau emosi individu mengenai komputer dan penggunaannya (Igbaria. 1989). Variabel ini meliputi berbagai tipe keinginan dan sikap. *Computer anxiety* menunjukkan kecenderungan kekhawatiran dan ketakutan seseorang mengenai penggunaan komputer baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sedangkan *Computer Attitude* memperlihatkan tingkat kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap penggunaan komputer. *Math Anxiety* menunjukkan ketakutan dan kecemasan seseorang terhadap matematika.

1. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Individual

Thompson et al. (1991) mengemukakan pentingnya aspek perilaku dalam penerapan sistem informasi berbasis komputer. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian empiris yang menguji pengaruh perilaku individual pemakai terhadap penggunaan *personal komputer* (PC) dengan landasan teori yang diusulkan oleh Triandis (1971; 1980). Sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual , disamping norma sosial dan kebiasaan mencerminkan pendirian seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Sikap seseorang terdiri atas komponen kognisi, afeksi, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan pengenalan seseorang terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan suatu keyakinan (*beliefs*). Dalam konteks penerapan *personal computer* (PC), kemungkinan seseorang mempunyai keyakinan bahwa penggunaan komputer akan memberikan manfaat bagi dirinya dan pekerjaannya. Keyakinan tersebut diperoleh berdasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya. Menurut

Triandis (1980), kognisi berkaitan dengan konsekuensi yang diperoleh pada masa depan yang diyakini seseorang sehingga mendorong untuk bersikap. Afeksi berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang yang mempunyai konotasi suka atau tidak suka. Sikap positif seseorang untuk menerima kehadiran teknologi komputer karena dilandasi keyakinan bahwa teknologi komputer dapat membantu pekerjaannya, sehingga ia mempunyai perasaan suka terhadap teknologi komputer. Keinginan merupakan komponen sikap yang lain, yang mempengaruhi sikap seseorang. Sikap positif seseorang terhadap teknologi komputer karena didorong oleh keinginan yang kuat untuk mempelajarinya.

2. Computer Anxiety

Computer anxiety dapat diartikan sebagai sifat individu yang mengalami kegalisahan kecemasan terhadap adanya komputer. Menurut Igbaria dan Parasuraman (1989) mendefinisikan *computer anxiety* sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap *attitudes* (Igbaria, 1989) dan terhadap keahlian dalam EUC (Harrison dan Rainer, 1992).

Menurut Gudono (1998), dalam menghadapi *computer anxiety* ada dua sikap yang dilakukan oleh pemakai komputer. Pertama adalah sikap mengantisipasi (*anticipation*) dengan keyakinan tinggi berusaha

mempelajari berbagai terobosan baru dari teknologi komputer karena pemakai komputer melihat adanya manfaat positif dari penggunaan komputer tersebut. Kedua, adalah sikap khawatir atau ketakutan (*fear*) dimana pemakai komputer merasa putus asa dan menganggap penggunaan teknologi komputer justru menghambat kinerjanya karena timbulnya kompleksitas masalah dari penerapan teknologi komputer yang baru.

Adapun menurut Indriantoro (2000) sikap pemakai komputer terhadap penerapan teknologi komputer memiliki tiga komponen, yaitu kognisi (keyakinan), afeksi dan keinginan. Pemakai yang mempunyai keyakinan bahwa teknologi komputer bermanfaat bagi dirinya akan mempunyai afeksi, yang berarti menyukai atau menerima keberadaan teknologi komputer. Keyakinan dan afeksi menyebabkan timbulnya keinginan dan sikap optimis bahwa komputer dapat membantu mengatasi masalah di setiap pekerjaannya.

3. Computer Attitude

Computer attitude menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer, atau kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer. Dengan kata lain secara umum *attitude* menunjukkan perasaan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap beberapa obyek stimulus. Temuan Kerber dalam Gudono (2000) menunjukkan bahwa pengalaman dengan komputer berhubungan dengan persepsi yang memandang komputer sebagai suatu yang efisien, *humanizing*, dan menyenangkan.

Dalam suatu survei terhadap pekerja-pekerja sosial, Mandell (1989) menemukan bahwa banyak subyek yang berpikir bahwa komputer memberikan kekuasaan (power) dan pengawasan (control) kepada perusahaan terhadap para pekerjanya. Peneliti lain, Igbaria (1990) mengatakan bahwa sikap terhadap komputer mempunyai pengaruh terhadap penggunaan dan sukses atau gagalnya suatu sistem komputer. Arndt et al. (1985) mengungkapkan hubungan antara sikap dengan penggunaan komputer, dimana subjek yang memiliki sikap positif terhadap komputer lebih banyak menggunakan komputer daripada subjek yang bersifat pesimis.

4. Math Anxiety

Math Anxiety menunjukkan ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran yang berhubungan secara khusus dengan matematika. *Math Anxiety* didefinisikan sebagai rasa tegang dan cemas/khawatir (anxiety) yang mengganggu manipulasi angka-angka dan pemecahan masalah-masalah matematis. (Richardson dan Suinn. 1972: 551). Peneliti lain, Munger (1989) menemukan suatu hubungan positif antara *Math Performance* dengan sikap terhadap komputer. Peneliti lain menemukan bahwa *math anxiety* mempunyai pengaruh langsung terhadap *computer anxiety* dan pengaruh tidak langsung terhadap *computer attitude* (Igbaria dan Parasuraman. 1989).

Sikap dan pengalaman terhadap matematika merupakan prediktor kegagalan yang signifikan dalam pelaksanaan suatu program komputer (Dambrot, 1988). Dalam suatu penelitian yang menggunakan mahasiswa sebagai subjek, Dandes dan Gudono (2000) menemukan bahwa orang-orang

yang lebih sedikit melaksanakan tugas komputer dilaporkan mempunyai tingkat *math anxiety* yang lebih tinggi daripada orang-orang daripada orang-orang yang lebih banyak melaksanakan tugas tersebut.

5. Computer Training

Pendidikan dan pelatihan menggunakan komputer yang diperoleh sendiri maupun yang diberikan oleh institusinya sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang pemakai dalam pelaksanaan kerja yang melibatkan penggunaan teknologi informasi berbasis komputer (Haryanto, 2002).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pelatihan merupakan determinan positif atas keberhasilan sistem. Penelitian mengenai pelatihan dengan dukungan manajemen terhadap pengembangan suatu sistem mempunyai alasan yang dikemukakan oleh Kustono dalam Media Akuntansi yang dikutip oleh Juniarti (2001) diantaranya : manajemen puncak menjamin adanya dukungan terhadap tujuan bisnis lebih daripada tujuan teknis, pemilihan sistem lebih didasarkan atas kegunaan yang dapat berupa *intangible*, keterlibatan manajemen akan meningkatkan peran serta manajemen puncak dalam penggunaan komputer dan kaitannya dengan urgensi organisasi, kemudian koordinasi yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem atau *software* tersebut.

Igbaria, Pavri, Huff (1989) menemukan adanya keterkaitan positif antara pelatihan dengan pengalaman di bidang komputer terhadap penggunaan sistem. Diharapkan organisasi mengadakan program pendidikan dan pelatihan terhadap *user* untuk lebih mengenal *software* atau *hardware*

komputer yang dijalankan, sampai pengguna merasa nyaman menggunakannya.

Pengembangan keahlian menggunakan komputer dapat dilakukan dengan program pendidikan dan pelatihan. Bila memungkinkan, peningkatan program-program pendidikan dan pelatihan tersebut mampu mengembangkan perasaan "*self efficacy*", adalah keyakinan bahwa seorang pemakai komputer (*user*) dapat mengembangkan keahliannya, sangat diperlukan agar mampu menggunakan komputer mikro secara efektif dan memperkuat rasa percaya diri karena mampu menguasai teknologi komputer serta menggunakannya dalam setiap pekerjaan *user* (Igarria, 1994).

6. Keahlian Menggunakan Komputer

Sampai saat ini belum ada definisi operasional yang tepat untuk menguraikan pengertian keahlian. Sedangkan ahli (*expert*) menurut Trotter (1986) didefinisikan sebagai berikut :

Ahli adalah seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman ditandai dengan mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi dan jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Keahlian komputer dapat diartikan sebagai keahlian atau kecakapan seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer. Menurut Harrison dan Rainer (1992) keahlian (*skill/expertise*) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan

suatu tugas, cenderung akan sukses. Sedangkan keahlian menggunakan komputer menurut Igbaria (1994) merupakan kombinasi antara pengalaman user dalam menggunakan komputer, latihan yang telah diperoleh dan keahlian komputer secara menyeluruh.

Pemanfaatan teknologi komputer dapat meningkatkan kinerja organisasi jika didukung dengan keahlian pemakai komputer, diterimanya suatu teknologi komputer sangat tergantung kepada karakteristik teknologi komputer, tingkat keahlian dan pengalaman dari individu pemakai komputer. Keahlian yang dimiliki pemakai komputer tidak saja meningkatkan kinerja organisasional secara keseluruhan tetapi juga meningkatkan kinerja individual.

Penerimaan teknologi komputer dipengaruhi oleh teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian (*expertise atau skill*) dari individu yang menggunakan komputer. Keahlian menggunakan komputer dapat diperoleh dengan memperbaiki persepsi dan sikap pemakai komputer (*user*) dengan mengurangi atau mengeliminasi beberapa kekhawatiran (*fears*) dalam diri pengguna. Berdasar *Theory Rationed Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Lindrianasari (2000) keahlian akan mengurangi pengguna melalui efek kepercayaan dan norma-norma subyektif individu. Keyakinan bahwa setiap orang dapat meningkatkan keahliannya sangat diperlukan, berguna untuk keefektifan penggunaan komputer mikro dan menguatkan rasa percaya diri bahwa setiap orang mampu menguasai dan menggunakan teknologi komputer dalam pekerjaannya.

Sesuai dengan SPAP-IAI (1994) Seksi 335, keahlian minimum yang harus dimiliki oleh auditor atau stafnya dalam melaksanakan audit di lingkungan pengolahan data elektronik adalah :

- a. Pengetahuan dasar-dasar komputer dan fungsi komputer secara umum.
- b. Pengetahuan dasar tentang sistem operasi dan perangkat lunak.
- c. Pemahaman tentang teknik pengolahan dan struktur data.
- d. Kemampuan bekerja dengan perangkat lunak audit.
- e. Kemampuan menelaah sistem dokumentasi.
- f. Pengetahuan dasar tentang pengendalian PDE untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak penggunaan PDE terhadap operasi satuan usaha.
- g. Pengetahuan memadai dalam perancangan audit dan supervisi pelaksanaan audit dalam lingkungan PDE.
- h. Pemahaman dinamika perkembangan dan perubahan sistem dan program dalam suatu satuan usaha.

Oleh karena itu auditor diharapkan menyadari bahwa penggunaan TABK dalam keadaan tertentu dapat mengharuskan memiliki jauh lebih banyak pengetahuan komputer dibandingkan dengan yang dimilikinya dalam keadaan lain.

7. Penelitian Terdahulu

Computer anxiety merupakan permasalahan yang muncul seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, dimana penggunaan komputer

merupakan suatu hal yang sudah biasa dan wajar dalam kehidupan ini. Berbagai penelitian mengenai *computer anxiety*-pun banyak dilakukan oleh para ahli. Heinsen et al. (1990) melakukan penelitian dengan hasil bahwa mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi dengan tingkat *computer anxiety* yang tinggi mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri dan memiliki hasil kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *computer anxiety* yang rendah.

Penelitian lain dilakukan oleh Trisnawati dan Permatasari (2000), yang meneliti mengenai pengaruh faktor personality terhadap keahlian dalam menggunakan komputer, dimana *computer anxiety*, *math anxiety* dan *computer attitude* termasuk di dalam faktor personaliy. Penelitian tersebut menggunakan sampel 190 karyawan di Universitas Muhamadiyah Surakarta. Dalam penelitian tersebut digunakan model regresi berganda untuk menguji faktor personality terhadap EUC. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Rifa dan Gudono (1999) dimana rasa takut dalam terhadap komputer akan mempengaruhi ketidakahlian dalam menggunakan komputer.

Meggisen dan Truel (2003) melakukan penelitian mengenai *computer anxiety* di *community college student*. Penelitian tersebut bertujuan untuk 1) menentukan tingkat *computer anxiety*, 2) menentukan proporsi varian dalam *computer anxiety* yang dijelaskan melalui variabel-variabel yang dipilih, 3) menentukan bagaimana hubungan *computer anxiety* dan variabel-variabel yang dipilih dalam. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa *community college student* memiliki tingkat *computer anxiety* yang rendah, dan bahwa variabel penggunaan komputer mingguan, *test one* (sistem komputer) dan *high school computer course* memberikan porsi yang signifikan 31% dari varian dalam *computer anxiety* terhadap *community college student*.

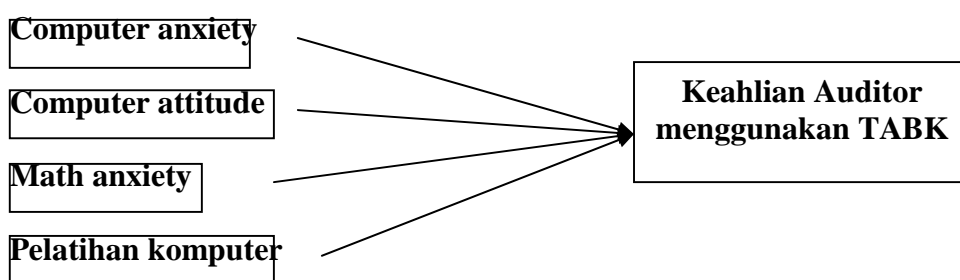
Maka dalam kesempatan ini peneliti mencoba mengajukan model penelitian berupa pengaruh faktor-faktor individual terhadap keahlian auditor menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK).

C. KERANGKA KERJA TEORITIS

Variabel dependen yang digunakan adalah keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer, yaitu keahlian auditor dalam menggunakan komputer. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor individu, yaitu :

- Computer anxiety :
 - Fear : kecemasan terhadap komputer
 - Anticipation : kesukaan terhadap komputer
- Computer attitude :
 - Optimisme : percaya komputer sangat membantu dan bermanfaat
 - Pesimis : percaya komputer tidak bermanfaat dan mengendalikan manusia
- Math anxiety : rasa takut atau cemas terhadap matematika
- Computer training : pelatihan menggunakan komputer

Diagram kerangka kerja teoritis :



Variabel Independen

Variabel Dependen

D. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak adanya pengaruh sikap *computer anxiety* (fear) terhadap keahlian auditor dibidang teknik audit berbantuan komputer.

H₀₂ : Tidak adanya pengaruh sikap *computer anxiety* (anticipation) terhadap keahlian auditor dibidang teknik audit berbantuan komputer.

H₀₃ : Tidak adanya pengaruh sikap *computer attitude* (optimis) terhadap keahlian auditor dibidang teknik audit berbantuan komputer.

H₀₄ : Tidak adanya pengaruh sikap *computer attitude* (pesimis) terhadap keahlian auditor dibidang teknik audit berbantuan komputer.

H0₅ : Tidak adanya pengaruh sikap *math anxiety* (suka) matematika terhadap keahlian auditor dibidang teknik audit berbantuan komputer.

H0₆ : Tidak adanya pengaruh *computer training* (pelatihan computer) terhadap keahlian auditor dibidang teknik audit berbantuan komputer.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi: tujuan studi, tipe hubungan variabel, setting penelitian, unit analisis, horizon waktu, skala pengukuran dan metode pengujian data yang dirancang untuk menjawab masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Tujuan penelitian ini merupakan *hypothesis testing*, yaitu untuk menguji pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude*, *math anxiety*, dan pelatihan komputer terhadap keahlian auditor dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Tipe hubungan antar variabel yang diteliti berupa hubungan sebab akibat yaitu variabel dependen (variabel Y) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X), maka dapat dinyatakan bahwa variabel x menyebabkan variabel y.

Jenis penelitian ini merupakan *correlational study*, dimana dalam penelitian ini berusaha menggambarkan hubungan antara *computer anxiety*, *computer attitude*, *math anxiety* sebagai variabel independen dengan keahlian

auditor dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer sebagai variabel dependennya. Lingkungan (*setting*) studi dilakukan dengan *field study* yang merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural.

Horizon waktu dalam penelitian ini bersifat *cross sectional study* yang artinya pengumpulan jawaban hanya dilakukan satu kali secara langsung karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga peneliti.

B. Populasi, Sampel dan Desain Sampling

Menurut Sekaran (2000: 266), populasi adalah kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan investigasi. Populasi yang diambil adalah para auditor di kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya, sedangkan sampel yang digunakan adalah para auditor baik junior maupun senior yang bekerja di KAP terdaftar di Direktori terbitan IAI Departemen Akuntan Publik tahun 2001, di beberapa kota yaitu DIY, Solo, dan Semarang.

Untuk analisis data, peneliti menetapkan jumlah minimal responden adalah 30. Jumlah minimal responden sebanyak 30 diharapkan akan memiliki distribusi normal yang diperlukan untuk analisa data secara statistik (Singarimbun, 1995: 34).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama dan tidak terbatas

pada setiap elemen populasi yang dipilih menjadi sampel. Alasan pemilihan metode ini adalah sampel yang terpilih memiliki bias yang relatif sedikit dan tingkat generalisasi yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini peneliti memilih secara acak daftar KAP yang ada di DIY, Semarang dan Solo, yang diperoleh dari Direktori terbitan IAI Kompartemen Akuntan Publik, dimana setiap KAP tersebut dikirim 5-10 kuesioner.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan besarnya sampel penelitian menurut Singarimbun dan Effendi (1995).

- a) *Degree of Homogeneity* (derajat keseragaman) dari populasi. Semakin seragam populasi maka semakin kecil sampel yang dapat diambil.
- b) *Presisi yang dikehendaki peneliti*. Semakin tinggi presisi yang dikehendaki maka semakin tinggi besar jumlah sampel yang harus diambil.
- c) *Rencana analisis yang digunakan*. Jumlah sampel yang diambil dapat 32 menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya pada seluruh populasi yang diteliti.
- d) *Tenaga, biaya, dan waktu*. Untuk dapat menghemat biaya, tenaga, dan waktu maka seorang peneliti harus dapat memperkirakan besarnya sampel yang diambil sehingga presisinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian.

Jumlah sampel yang akan diambil mengacu pada rekomendasi dari Roscoe dalam Sekaran (2000) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang sesuai untuk penelitian adalah $30 < X < 500$. Menurut Roscoe dalam

Sekaran (2000) bahwa pada kebanyakan penelitian jumlah sampel $30 < X < 500$ sudah mewakili populasi dan jika sampel dibagi dalam sub sampel maka setiap kategori diperlukan minimal 30 sampel. Oleh karena itu, target sampel yang minimal yang diharapkan dalam analisis ini adalah 30 responden.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari individu, kelompok-kelompok tertentu, dan juga responden yang telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti yang memiliki data secara spesifik dari waktu ke waktu (Sekaran, 2000: 221). Data primer dalam penelitian ini berasal dari pemberian kuesioner kepada responden dengan mendatangi dan mengambil sendiri dengan pertimbangan agar memperoleh tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi dan data yang diperoleh lebih akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yang diteliti (Sekaran, 2000: 221). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari buku-buku literatur maupun jurnal yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan data melalui majalah dan internet.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Emory dan Cooper (1997: 66), variabel adalah simbol yang diberi angka atau nilai. Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Computer anxiety.*

Adalah tingkat kecemasan *end user computing* ketika menggunakan teknologi komputer. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen CARS (*Computer Anxiety Rating Scale*) yang dikembangkan oleh Heinsen et al. (1987). Instrumen ini terdiri dari 12 pertanyaan, 6 pertanyaan berhubungan dengan fear, 6 pertanyaan berhubungan dengan anticipation. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert terdiri dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

2. *Computer Attitude.*

Adalah reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer, baik kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument CAS (*Computer Attitude Scale*) yang dikembangkan Nickell dan Pinto (1986). CAS terdiri dari 10 item, 6 pertanyaan berhubungan dengan optimisme, 4 pertanyaan berhubungan dengan pesimisme. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert terdiri dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3. *Math Anxiety.*

Adalah reaksi ketakutan , kecemasan, dan kekhawatiran yang berhubungan secara khusus dengan matematika. Variabel ini diukur dengan

menggunakan instrument *Math Anxiety Rating Scale (MARS)* yang dikembangkan Richardson dan Suinn (1972). MARS terdiri dari 8 item yang menggunakan skala likert terdiri dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

4. *Computer Training* (Pelatihan Komputer).

Adalah keinginan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan komputer. Variabel ini terdiri dari empat pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian Goodhue (1995), Raymond (1985), dan Balley dan Person (1983). Pengukurannya menggunakan skala likert terdiri dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

5. *Computer Self-Efficacy*.

Adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer. Variabel ini diukur dengan instrumen CSE (*Computer self-Efficacy*) yang dikembangkan oleh Murphy et al. (1989) untuk mengukur variable keahlian komputer. Instrumen tersebut berisi 19 butir pertanyaan. Tingkat keahlian komputer yang rendah dinyatakan dengan skala rendah (1) dan tiugkat keahlian komputer yang tinggi dinyatakan dengan skala tinggi (5).

E. Teknik Pengujian

Data dari responden yang telah dikumpulkan dengan instrumen kuesioner, sebelum diolah lebih lanjut harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar data yang telah diperoleh tersebut

benar-benar valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 11 for Windows.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu menjadi obyek pengukuran, yang dilakukan dengan instrumen yang diajukan. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana : r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Jumlah skor item

N = Jumlah obyek yang diuji

Y = Jumlah skor total

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama (Sekaran, 2000: 204).

Hasil dari uji reliabilitas ini ditunjukkan oleh suatu nilai yang menunjukkan seberapa jauh alat pengukur dapat diandalkan. Pengujian terhadap reliabilitas akan menggunakan teknik perhitungan *cronbach's alpha*.

Cronbach's alpha merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi

reliabilitas yang cukup sempurna, semakin tinggi koefisien *alpha*, maka semakin baik pengukuran suatu instrumen.

Rumus *Cronbach's Alpha* :

$$r_n = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{SD_t^2 - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

n = ***jumlah pertanyaan***

$\sum SD_i^2$ = Jumlah simpangan (varian) butir

SD_t^2 = varians total

Menurut Sekaran (2000), apabila nilai *cronbach's alpha* semakin mendekati angka 1 mengidentifikasikan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya, antara 0,8 sampai dengan 1,0 dikategorikan reliabilitasnya baik, sedang antara 0,6 sampai dengan 0,79 berarti reliabilitasnya diterima, dan apabila nilai alphanya kurang dari 0,6 reliabilitasnya dikategorikan kurang baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji pertanyaan yang telah terbukti valid.

F. Metode Analisis Data

1. Pengujian Asumsi

Karena menggunakan metode analisis regresi linier berganda, maka uji asumsi klasik harus dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal. Adanya syarat normalitas pada data adalah untuk menghindari terjadinya bias. Menurut Djarwanto (2001: 130), untuk anggota sampel besar ($n \geq 30$) distribusi sampling dianggap berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (k-s), yaitu suatu alat uji *goodness of fit* yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observarian dengan suatu sebaran teoritis tertentu. Pengujian satu sampel Kolmogorov Smirnov ini menggunakan pengujian dua sisi, yaitu dengan cara membandingkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi (p) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

- 1) Apabila $p > \alpha$ maka sebaran data penelitian normal dan uji beda dua rata-rata dilakukan dengan statistik parametris.
- 2) Apabila $p < \alpha$ maka sebaran data penelitian tidak normal dan uji beda dua rata-rata dilakukan dengan statistik non parametris.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Akibat adanya multikolinearitas adalah bahwa nilai kesalahan standar setiap koefisien regresi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin

besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Penelitian ini dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 (Damodar dan Gujarati, 1995).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi menyesatkan, kurang atau melebihi semestinya.

Model regresi yang baik, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas. Kebanyakan untuk data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas, sebab data ini mewakili berbagai bentuk ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas ini digunakan Uji Park dengan cara melakukan regresi atas berbagai residu yang ada di sekitar garis regresi. Bila Signifikan $t > 0,05$ dan $< -0,05$ berarti tidak heteroskedastisitas (Damodar dan Gujarati, 1995).

Cara yang lain, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot, jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokoelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada kriteria berikut ini (Gujarati, 1993).

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

H ₀ (Hipotesis Nol)	Kriteria	Keputusan
Tidak ada autokorelasi +	$0 < d_{hitung} < d_L$	Menolak
Tidak ada autokorelasi +	$d_L < d_{hitung} < d_U$	Ragu-ragu
Tidak ada autokorelasi -	$4 - d_L < d_{hitung} < 4$	Menolak
Tidak ada autokorelasi -	$4 - d_U < d_{hitung} < 4-d_L$	Ragu-ragu
Tidak ada autokorelasi +/-	$d_U < d_{hitung} < 4-d_U$	Menerima

Sumber: Gujarati, 1993

2. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Berganda

Untuk menguji H₀₋₁ digunakan metode regresi linier berganda, yaitu metode yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hubungan tersebut dituliskan dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Keahlian komputer

X1 = Computer anxiety (fear)

X2 = Computer anxiety (anticipation)

X3 = Computer attitude (optimism)

X4 = Computer attitude (pesimism)

X5 = Math Anxiety

X6 = Pelatihan komputer

α = konstanta, bila seluruh nilai independen adalah nol

e = error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ merupakan parameter yang mencerminkan koefisien regresi

Dari model tersebut akan dapat diketahui sampai seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian nilai t dilakukan dengan dua sisi. Langkah-langkah pengujian:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 = \beta_1 = 0$, variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan ($df=n-k-1$).

3) Rumus uji t:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{S_e \beta_1}$$

Keterangan: β_1 = koefisien regresi

$S_e \beta_1$ = standar error koefisien regresi

4) Kriteria pengujian:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Regresi Serempak (Uji F)

Untuk menguji secara bersama-sama apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen digunakan uji F dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Jika nilai $p > \alpha$, maka H_0 diterima. Jika nilai $p < \alpha$, maka H_0 ditolak. Rumus uji F:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah parameter termasuk konstanta regresi

n = jumlah observasi

d. Uji Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Pengujian ini untuk mengetahui kontribusi sumbangan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya adalah koefisien determinasi majemuk (R^2), yaitu suatu koefisien determinasi yang menunjukkan variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi majemuk (R^2) besarnya berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$, jika semakin mendekati 1 maka model semakin baik, begitupun juga sebaliknya. R^2 jika sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen tetapi jika R^2 sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N - 1}{N - k}$$

Keterangan:

N = jumlah observasi

K = jumlah variabel

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap penambahan dari setiap jumlah variabel

independen yang dimasukkan kedalam model. Maksudnya, setiap ada penambahan satu variabel independen, maka R^2 juga akan meningkat walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, menurut Arief (1993: 8) R^2 hendaknya diganti dengan R^2 yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*), sebab nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

BAB IV

ANALISIS DATA

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer yaitu.

1. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh sikap *computer anxiety* (fear) auditor terhadap keahlian dalam TABK.
2. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh sikap *computer anxiety* (anticipation) auditor terhadap keahlian dalam TABK.
3. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh sikap *computer attitude* (optimis) perkembangan komputer terhadap keahlian dalam TABK.
4. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh sikap *computer attitude* (pesimis) perkembangan komputer terhadap keahlian dalam TABK.
5. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh sikap *math anxiety* (suka) matematika terhadap keahlian dalam TABK.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan computer terhadap keahlian dalam TABK.

Dari data primer yang diperoleh berupa kuesioner yang telah diisi responden, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode

pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pengujian dibantu dengan perangkat lunak Excel 2003 dan paket program SPSS 11 *for Windows*.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surakarta, Semarang, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya metode regresi yang diperoleh di uji dengan kriteria ekonometrika untuk mengetahui ada-tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

A. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian survey, yang menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mengirimkannya langsung ke tempat responden yaitu kantor akuntan publik. Lamanya waktu yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner sampai terkumpul kurang lebih 3 minggu mulai dari tanggal 15 Juli 2004 – 3 Agustus 2004.

Dari keseluruhan kuesioner yang kembali, tidak semua digunakan dalam tahap analisis. Kuesioner yang rusak (halaman hilang) dan kuesioner yang tidak lengkap dianggap gugur. Berikut ini KAP yang berpartisipasi pada penelitian tercantum pada tabel IV. 1.

Tabel IV.1. Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP)

NAMA KAP	TEMPAT KEDUDUKAN
1. KAP. Drs. Bejo Mulyadi	Surakarta
2. KAP. Drs. Muhammad Busroni	Surakarta
3. KAP. Drs. Rahmad Wahyudi	Surakarta
4. KAP. Drs. Soemantri S.	Surakarta
5. KAP. Drs. Payamta & Rekan.	Surakarta
6. KAP. Drs. Abdul Muntalib	Yogyakarta
7. KAP. Drs. Bambang Hartadi	Yogyakarta
8. KAP. Drs. Kumalahadi	Yogyakarta
9. KAP. Drs. Henry Susanto	Yogyakarta
10. KAP. Drs. Pamudji	Yogyakarta
11. KAP. Drs. Benny Gunawan	Semarang
12. KAP. Drs. Gitoyo	Semarang
13. KAP. Drs. Haryati	Semarang
14. KAP. Drs. Tahrir Hidayat	Semarang

Sumber: Direktori IAI KAP 2003

Distribusi kuesioner dan tingkat pengembalian serta kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis tercantum dalam tabel IV.2.

Tabel IV.2. Distribusi Kuesioner

	Responden	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali	% kembali	Kuesioner gugur	Kuesioner dianalisis
1.	Wilayah Semarang	24	8	40 %	4	4
2.	Wilayah Yogyakarta	40	22	55 %	2	20
3.	Wilayah Surakarta	50	20	40 %	2	18
	Jumlah	110	50	45,45%	8	44

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel IV.2. diketahui bahwa dari 110 kuesioner yang dibagikan, 50 diantaranya kembali (45,45%). Kuesioner yang diterima kemudian diperiksa untuk mengetahui kelengkapannya. Terdapat 8 kuesioner yang tidak dapat dipakai untuk analisis karena 4 diantaranya tidak lengkap dan sisanya rusak atau ada halaman yang hilang. Dengan demikian ada 44 kuesioner yang disertakan dalam analisis data.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dari segi statistik responden, diperoleh data yang dapat diolah bahwa responden penelitian ini terdiri dari 29 auditor pria, atau 65,90 % dari total responden, dan 15 auditor wanita. 20,45 % adalah auditor senior, 47,7 % adalah auditor junior, 9 % adalah manajer, 6,8 % adalah partner, dan sisanya 15,9 % tidak mengisi. Responden memiliki pengalaman menggunakan komputer antara 1-10 tahun dengan tingkat pendidikan dari S1 hingga S2. Untuk jelasnya data responden dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut ini.

Tabel IV. 3 Data Responden

	Pria	Wanita	Total
Tingkat pendidikan			
S1	9	8	17
S2	15	11	26
S3	1	0	1
Total	29	15	44
Jabatan			
Auditor Senior	5	4	9
Auditor Yuniior	11	10	21
Manajer	4	0	4
Partner	2	1	3
Tidak mengisi	5	2	7
Total	27	17	44

Pengalaman			
< 5 tahun	6	4	10
5 -10 tahun	11	7	18
>10 tahun	9	7	16
Total	26	18	44

Sumber: Data primer yang diolah

2. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian diuji dengan uji reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji konsistensi internal yang dinyatakan dalam *cronchbach alpha*. Pengujian ini merupakan pengujian terhadap konsistensi jawaban responden atas semua item instrumen pengukur (Sekaran, 2000). Sedangkan uji validitas dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen telah menyerap konsep yang ditetapkan. Validitas konstruk dinyatakan dalam koefisien korelasi *product moment*.

a. Uji Validitas

Telah disebutkan sebelumnya bahwa validitas konstruk dinyatakan dalam koefisien korelasi *product moment*. Untuk menguji apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak maka hasil uji r hitung dapat dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan tingkat signifikansi minimal 5%. Jika r hitung > r tabel maka item tersebut dikatakan valid. Dari tabel r *product moment*, r tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan N=44 adalah 0,291.

Pengujian validitas terhadap instrumen *fear* menunjukkan bahwa semua item valid, sehingga semua dapat diikutsertakan dalam analisis data. Hasil pengujian validitas terhadap instrumen *fear* dapat dilihat dalam tabel IV.4. berikut

Table IV.4. Uji Validitas *Fear*

Item no	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,769(**)	0,291	Valid
2	0,742(**)	0,291	Valid
3	0,588(**)	0,291	Valid
4	0,506(**)	0,291	Valid
5	0,308(*)	0,291	Valid
6	,0578(**)	0,291	Valid

* signifikan pada tingkat 0,05 (*2-tailed*)

** signifikan pada tingkat 0,01 (*2-tailed*)

Sumber: Data primer yang diolah.

Pengujian validitas terhadap instrumen *anticipation* menunjukkan bahwa semua item valid, sehingga semua dapat diikutsertakan dalam analisis data. Hasil pengujian terhadap instrumen kualitas informasi ditunjukkan dalam tabel IV.5.

Tabel IV.5. Uji Validitas *Anticipation*

Item no	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,702(**)	0,291	valid
2	0,658(**)	0,291	Valid
3	0,709(**)	0,291	valid
4	0,601(**)	0,291	Valid
5	0,613(**)	0,291	Valid
6	0,484(**)	0,291	Valid

** signifikan pada tingkat 0,01 (*2-tailed*)

Sumber: Data primer yang diolah.

Pengujian validitas terhadap instrumen *optimism* menunjukkan bahwa semua item valid, sehingga semua dapat diikutsertakan dalam analisis data. Hasil pengujian terhadap keterlibatan pengguna ditunjukkan dalam tabel IV.6.

Tabel IV.6. Uji Validitas *Optimism*

Item no	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,456(**)	0,291	valid
2	0,722(**)	0,291	Valid
3	0,784(**)	0,291	Valid
4	0,773(**)	0,291	Valid
5	0,517(**)	0,291	Valid
6	0,598(**)	0,291	Valid

** signifikan pada tingkat 0,01 (*2-tailed*)

Sumber: Data primer yang diolah.

Pengujian validitas terhadap instrumen *pesimism* menunjukkan bahwa semua item valid, sehingga semua item dapat diikutsertakan dalam analisis data. Hasil pengujian terhadap instrumen dukungan manajemen ditunjukkan dalam tabel IV.7.

Tabel IV.7. Uji Validitas *Pesimism*

Item no	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,495(**)	0,291	Valid
2	0,748(**)	0,291	Valid
3	0,589(**)	0,291	Valid
4	0,620(**)	0,291	Valid

** signifikan pada tingkat 0,01 (*2-tailed*)

Sumber: Data primer yang diolah.

Pengujian validitas terhadap instrumen *math anxiety* menunjukkan bahwa semua item valid, sehingga semua item dapat diikutsertakan dalam analisis data.

Hasil pengujian terhadap instrumen dampak terhadap pengguna ditunjukkan dalam tabel IV.8.

Tabel IV.8. Uji Validitas *Math Anxiety*

Item no	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,764(**)	0,291	Valid
2	0,649(**)	0,291	Valid
3	0,818(**)	0,291	Valid
4	0,833(**)	0,291	Valid
5	0,929(**)	0,291	Valid
6	0,474(**)	0,291	Valid
7	0,707(**)	0,291	Valid
8	0,929(**)	0,291	Valid

** signifikan pada tingkat 0,01 (*2-tailed*)

Sumber: Data primer yang diolah

Pengujian validitas terhadap instrumen *computer training* menunjukkan bahwa semua item valid, sehingga semua item dapat diikutsertakan dalam analisis data. Hasil pengujian terhadap instrumen dampak terhadap pengguna ditunjukkan dalam tabel IV.9.

Tabel IV.9. Uji Validitas *Computer Training*

Item no	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,446(**)	0,291	Valid
2	0,776(**)	0,291	Valid
3	0,573(**)	0,291	Valid
4	0,750(**)	0,291	Valid

** signifikan pada tingkat 0,01 (*2-tailed*)

Sumber: Data primer yang diolah

Pengujian validitas terhadap instrumen keahlian dalam menggunakan TABK menunjukkan bahwa semua item valid, sehingga semua item dapat diikutsertakan

dalam analisis data. Hasil pengujian terhadap instrumen dampak terhadap pengguna ditunjukkan dalam tabel IV.10.

Tabel IV.10. Uji Validitas Keahlian

Item no	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,505(**)	0,291	valid
2	0,595(**)	0,291	valid
3	0,464(**)	0,291	valid
4	0,513(**)	0,291	valid
5	0,517(**)	0,291	valid
6	0,566(**)	0,291	valid
7	0,410(**)	0,291	valid
8	0,500(**)	0,291	valid
9	0,506(**)	0,291	valid
10	0,401(**)	0,291	valid
11	0,406(**)	0,291	valid
12	0,406(**)	0,291	valid
13	0,627(**)	0,291	valid
14	0,423(**)	0,291	valid
15	0,559(**)	0,291	valid
16	0,453(**)	0,291	valid
17	0,491(**)	0,291	valid
18	0,464(**)	0,291	valid
19	0,353(*)	0,291	valid

* signifikan pada tingkat 0,05 (*2-tailed*)

** signifikan pada tingkat 0,01 (*2-tailed*)

Sumber: Data primer yang diolah.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap tiap variabel, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk item-item yang dinyatakan valid. Reliabilitas suatu pengukuran

menunjukkan konsistensi jawaban responden atas semua item instrumen pengukur (Sekaran, 2000). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik stabilitas skor-skor pertanyaan atau jawaban dalam satu faktor. Jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel (Sekaran, 2000). Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel IV.11. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi
<i>Fear (Computer Anxiety)</i>	0,7224	Reliabel
<i>Anticipation (Computer Anxiety)</i>	0,7764	Reliabel
<i>Optimism (Computer Attitude)</i>	0,7072	Reliabel
<i>Pesimism (Computer Attitude)</i>	0,8425	Reliabel
<i>Math Anxiety</i>	0,8326	Reliabel
<i>Computer Training</i>	0,7119	Reliabel
Keahlian	0,8098	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai *Alpha* di atas 0,60. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel adalah reliabel.

Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa instrumen *Pesimism*, *Math Anxiety*, dan Keahlian dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang masuk dalam kategori “baik” karena nilai Cronbach’s Alpha berada di antara 0,8 sampai dengan 1,0, sedangkan instrumen *fear*, *anticipation*, dan *Computer Training* dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang masuk dalam kategori “diterima” karena nilai Cronbach’s Alpha berada di antara 0,6 sampai dengan 0,79.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah uji regresi yang telah dilakukan telah layak sebagai alat prediksi atau tidak. Agar hasil dari regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias, harus memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Uji tersebut adalah uji normalitas data, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data memenuhi syarat-syarat normalitas. Syarat-syarat normalitas pada data bertujuan untuk menghindari terjadinya bias dalam pengambilan kesimpulan.

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji satu sampel *kolmogorov-smirnov* (k-s) dengan bantuan program SPSS. Suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikansi hitung $\geq 0,05$ (Santoso,2001). Pengujian satu sampel *kolmogorov-smirnov* ini menggunakan pengujian dua sisi. Hasil pengujian dibandingkan dengan nilai probabilitas. Hipotesis untuk menilai normalitas adalah.

- H_0 : data berdistribusi normal
- H_1 : data tidak berdistribusi normal

Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel IV.12. berikut ini.

Tabel IV.12. Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas	Interpretasi
<i>Fear (Computer Anxiety)</i>	0,151	Normal
<i>Anticipation (Computer Anxiety)</i>	0,305	Normal
<i>Optimism (Computer Attitude)</i>	0,182	Normal
<i>Pesimism (Computer Attitude)</i>	0,682	Normal
<i>Math Anxiety</i>	0,186	Normal
<i>Computer Training</i>	0,753	Normal
Keahlian	0,641	Normal

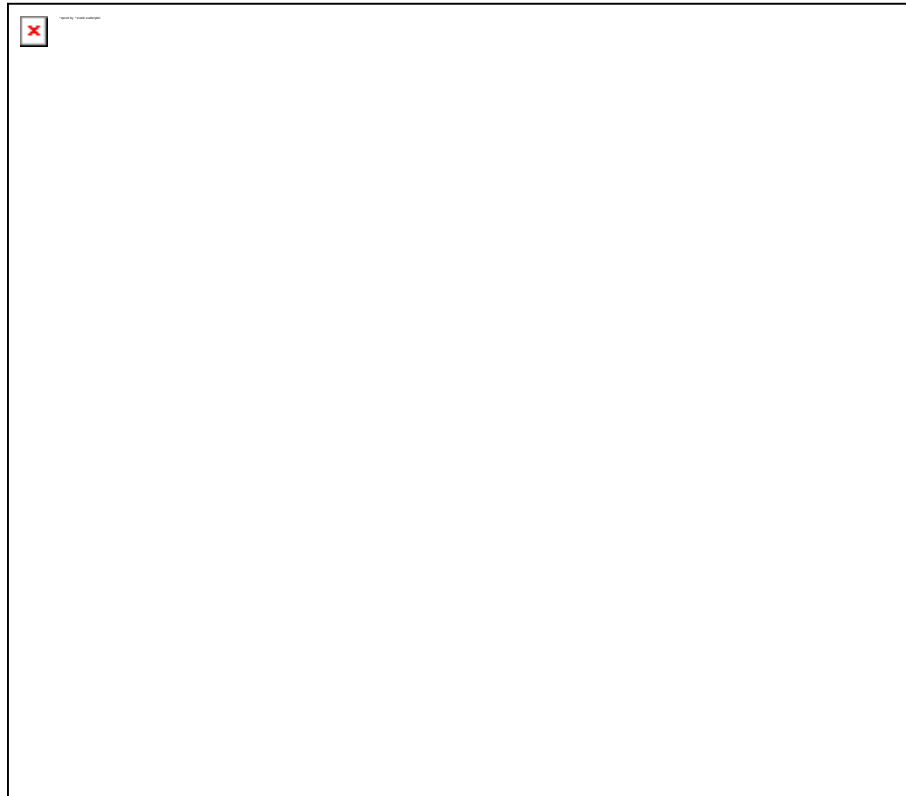
Dari tabel uji normalitas diatas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas $\geq 0,05$ yang berarti semua variabel memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui varian faktor gangguan u_i . agar memenuhi asumsi homokedastisitas, maka faktor gangguan u_i harus memiliki varian yang sama. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka koefisien regresi tidak lagi efisien karena tidak memiliki varian yang minimum (Gujarati, 1993).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot, jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001).

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar IV.1.



Gambar IV.1. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang teratur. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tollerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tollarence* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2002). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.13. berikut ini.

Tabel IV.13. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
<i>Fear (Computer Anxiety)</i>	0,771	1,297	Tidak ada multikolinearitas
<i>Anticipation (Computer Anxiety)</i>	0,853	1,173	Tidak ada multikolinearitas
<i>Optimism (Computer Attitude)</i>	0,784	1,275	Tidak ada multikolinearitas
<i>Pesimism (Computer Attitude)</i>	0,920	1,087	Tidak ada multikolinearitas
<i>Math Anxiety</i>	0,443	2,258	Tidak ada multikolinearitas
<i>Computer Training</i>	0,452	2,213	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF yang ≤ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada kriteria berikut ini (Gujarati, 1993).

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

H_0 (Hipotesis Nol)	Kriteria	Keputusan
Tidak ada autokorelasi +	$0 < d_{hitung} < d_L$	Menolak
Tidak ada autokorelasi +	$d_L < d_{hitung} < d_U$	Ragu-ragu
Tidak ada autokorelasi -	$4 - d_L < d_{hitung} < 4$	Menolak
Tidak ada autokorelasi -	$4 - d_U < d_{hitung} < 4 - d_L$	Ragu-ragu
Tidak ada autokorelasi +/-	$d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$	Menerima

Sumber: Gujarati, 1993

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian menggunakan TABK di Kantor Akuntan Publik di kota

Semarang, Yogyakarta, dan Surakarta, maka hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel IV.14. berikut ini.

Tabel IV. 14. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,483	0,334	0,209	6,990	1,871

Sumber: Print out dari SPSS for Windows

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,871. Ini berarti angka D-W berada diantara 1,69 sampai 2,31 sehingga tidak ada autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel indeoenden, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya (Ghozali, 2003).

Untuk melakukan pengujian pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dilakukan dengan melihat nilai t statistik, sedangkan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak dilakukan dengan melihat nilai F statistik.

a. Pengujian Pengaruh Variabel Independen secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel bebas yaitu *computer anxiety (fear, anticipation)*, *computer attitude (optimism, pesimism)*, *math anxiety*, dan *computer training* terhadap keahlian menggunakan TABK. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).
 - a) H_{01} : *computer anxiety (fear)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.
 H_{11} : *computer anxiety (fear)* berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.
 - b) H_{02} : *computer anxiety (anticipation)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.
 H_{12} : *computer anxiety (anticipation)* berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.
 - c) H_{03} : *Computer attitude (optimism)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.
 H_{13} : *Computer attitude (optimism)* berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.
 - d) H_{04} : *Computer attitude (pesimism)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.
 H_{14} : *Computer attitude (pesimism)* berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.

e) H_{05} : *Math anxiety* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.

H_{05} : *Math anxiety* berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.

f) H_{06} : *Computer training* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.

H_{16} : *Computer training* berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α), $\alpha = 5\%$ dan degree of freedom ($df = n - k - 1$), $df = 44 - 2 = 42$

3. Menentukan kriteria pengujian berdasarkan hasil uji t_{hitung} dan t_{tabel} .

a) Apabila $t_{hitung} < t_{(0,05,42)}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.

b) Apabila $t_{hitung} > t_{(0,05,42)}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.

4. Menentukan kriteria pengujian berdasarkan probabilitas.

a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

5. Menentukan nilai t_{hitung} .

Pengujian terhadap nilai t dapat dilihat pada tabel IV.15. berikut ini.

Tabel IV.15. Hasil Pengujian *t test*

Variabel	Nilai koefisien	Nilai t hitung	Nilai t tabel (0.05,32)	Sig.
Kostanta	47,080	2,312	2,018	0,026
<i>Fear</i>	0,143	1,691	2,018	0,099
<i>Anticipation</i>	0,714	0,432	2,018	0,668
<i>Optimism</i>	0,103	2,230	2,018	0,019
<i>Pesimism</i>	-0,768	2,185	2,018	0,035
<i>Math Anxiety</i>	0,288	0,766	2,018	0,449
<i>Computer Training</i>	0,618	2,033	2,018	0,019

Sumber: Data primer yang diolah.

6. Melakukan kesimpulan hasil uji t_{hitung} dan t_{tabel} .

Pengujian terhadap H_0 dan H_1 dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik hitung dengan nilai tabel. Dari tabel IV.16. dapat diketahui hasil pengujian terhadap H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} \text{ Computer anxiety (Fear)} = 1,691 < t_{(0.05,42)} = 2,018$$

$$t_{hitung} \text{ Computer anxiety (Anticipation)} = 0,432 < t_{(0.05,42)} = 2,018$$

$$t_{hitung} \text{ Computer attitude (Optimism)} = 2,230 > t_{(0.05,42)} = 2,018$$

$$t_{hitung} \text{ Computer attitude (Pesimism)} = 2,185 > t_{(0.05,42)} = 2,018$$

$$t_{hitung} \text{ Math Anxiety} = 0,766 < t_{(0.05,42)} = 2,018$$

$$t_{hitung} \text{ Computer Training} = 2,033 > t_{(0.05,42)} = 2,018$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil di atas adalah variabel *computer anxiety (fear)*, *computer anxiety (anticipation)*, dan *math anxiety*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian auditor dalam TABK pada tingkat signifikansi 0,05, sedangkan *computer attitude (pesimism)*, *computer attitude*

(*optimism*), *computer training* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keahlian auditor dalam TABK pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil yang sama akan diperoleh jika dilihat dari nilai probabilitas pada tabel IV.16.

b. Pengujian Pengaruh Variabel Independen secara Serentak (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis alternatif keenam (H_{17}) yang diajukan, yaitu faktor-faktor *computer anxiety (fear)*, *computer anxiety (anticipation)*, *computer attitude (pesimism)*, *computer attitude (optimism)*, *math anxiety*, *computer training* berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK. Pengujian ini menggunakan uji anova atau uji F. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

H_{07} : Faktor-faktor *computer anxiety (fear)*, *computer anxiety (anticipation)*, *computer attitude (pesimism)*, *computer attitude (optimism)*, *math anxiety*, *computer training* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.

H_{17} : Faktor-faktor *computer anxiety (fear)*, *computer anxiety (anticipation)*, *computer attitude (pesimism)*, *computer attitude (optimism)*, *math anxiety*, *computer training* berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α), $\alpha = 5\%$.
3. Menentukan kriteria pengujian berdasarkan hasil uji F_{hitung} dan F_{tabel} .

- a) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara serentak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.
 - b) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.
4. Menentukan kriteria pengujian berdasarkan probabilitas.
- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 - b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
5. Menentukan nilai F hitung.

Pengujian terhadap nilai F dapat dilihat pada tabel IV.16. berikut ini.

Tabel IV.16. Hasil Pengujian F test

F hitung	F tabel	Sig.
4,879	2,34	0,003

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti faktor-faktor *computer anxiety (fear)*, *computer anxiety (anticipation)*, *computer attitude (pesimism)*, *computer attitude (optimism)*, *math anxiety*, *computer training* berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam TABK. Dengan demikian H_{17} diterima.

c. Pengujian Koefisien Determinasi Majemuk ($Adjusted R^2$)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2002).

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi hal tersebut maka umumnya nilai yang dipakai adalah nilai R^2 yang disesuaikan (*adjusted R²*) (Ghozali, 2002). Hasil pengujian terhadap model regresi dengan menggunakan R^2 dan *adjusted R²* dapat dilihat pada tabel IV.17. berikut ini.

Tabel IV.17. Hasil Uji R^2

R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate	Standar deviasi
0,483	0,334	0,209	6,990	7,406

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,209 yang berarti 20,9 % variasi keahlian auditor dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen yaitu *computer anxiety (fear)*, *computer anxiety (anticipation)*, *computer attitude (pesimism)*, *computer attitude (optimism)*, *math anxiety*, *computer training*. Sedangkan sisanya (100% - 20,9% = 70,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. *Standard error* yang lebih kecil

dari standar deviasi variabel dependen (dalam hal ini adalah keahlian dalam TABK) yang berarti model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor keahlian auditor dalam menggunakan TABK daripada variabel keahlian itu sendiri.

d. Model Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda memberikan hasil berupa data yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.18. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Nilai koefisien
Kostanta	47,080
<i>Fear</i> (X1)	0,143
<i>Anticipation</i> (X2)	0,714
<i>Optimism</i> (X3)	0,103
<i>Pesimism</i> (X4)	-0,768
<i>Math Anxiety</i> (X5)	0,288
<i>Computer Training</i> (X6)	0,618

Dari hasil pengujian tabel diatas dapat disusun fungsi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 47,080 + 0,143X_1 + 0,714X_2 + 0,103X_3 - 0,768X_4 + 0,288X_5 + 0,618X_6$$

Dari persamaan tersebut, dimana nilai X₁ positif dan signifikan, bahwa dapat disimpulkan dengan menjaga faktor X₂ (*anticipation*), X₃ (*pesimism*), X₄ (*optimism*), X₅ (*math anxiety*), X₆ (*computer training*) tetap, maka X₁ naik 14,3 % setiap kenaikan 1 poin faktor *fear*.

6. Pembahasan

a. Hasil Uji F

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa keahlian dalam menggunakan TABK yang dalam hal ini diukur melalui keahlian auditor tidak dipengaruhi oleh satu faktor secara individu akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor (antara lain *computer anxiety (fear, anticipation)*, *computer attitude (pesimism, optimism)*, *math anxiety*, *computer training*) yang secara bersama-sama mempengaruhi keahlian dalam TABK.

b. Faktor- Faktor Individual

1) Computer Anxiety

Berdasarkan data empiris yang diuji secara statistik oleh peneliti menunjukkan bahwa dua variabel independen (*fear dan anticipation*) tidak berpengaruh secara signifikan dengan keahlian auditor dalam TABK. Variabel *fear* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,668 ($p > 0,05$), sedangkan variabel *anticipation* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,099 ($p > 0,05$). Hal ini dikarenakan karena sudah majunya era sekarang dibanding dahulu, sehingga keahlian dalam komputer audit lebih diutamakan. Untuk kedua variabel ini tidak konsisten dengan penelitian Rifa dan Gudono (1999) dan Astuti (2003) , dimana hasil penelitiannya kedua variabel tersebut signifikan. Dengan hasil ini hipotesa 1 dan 2 ditolak.

2) Computer Attitude

Dari hasil analisis data tampak bahwa kedua variabel yaitu optimisme dan pesimisme, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan keahlian

auditor dalam TABK. Pada variabel optimisme menunjukkan angka signifikan positif sebesar 0,019 ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan karena keberadaan komputer akan menunjang teknik audit komputer di masa datang. Sedangkan pada variabel pesimisme menunjukkan angka signifikan negatif sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin pesimis akan keberadaan komputer akan mengurangi kemajuan teknik audit di masa datang. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rifa dan Gudono (1999). Dengan hasil ini maka hipotesa 3 dan 4 diterima.

3) Math Anxiety

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *math anxiety* mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan dengan keahlian auditor dalam TABK. Pada variabel ini angka signifikansinya sebesar 0,449 ($p > 0,05$), maka hipotesa 5 ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rifa dan Gudono (1999) dan Harrison (1992), tetapi sejalan dengan penelitiannya Trisnawati (2002).

4) Computer Training (pelatihan komputer)

Dari hasil analisis data menunjukkan kalau variabel ini mempunyai hubungan yang signifikan positif dengan keahlian auditor dalam TABK. Pada variabel ini angka signifikansinya sebesar 0,009 ($p < 0,005$) dimana koefisien regresi positifnya sebesar 0,618. Hal ini dikarenakan dengan adanya pelatihan komputer akan meningkatkan kemampuan auditor menggunakan teknik audit komputer. Hal ini sejalan dengan temuan Haryanto (2002). Dengan demikian hipotesa 6 diterima.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil pengolahan data menyimpulkan bahwa faktor *computer attitude* (optimisme, pesimisme) dan *computer training* (pelatihan komputer) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian auditor dalam teknik audit berbantuan komputer. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu faktor ketakutan (*fear*) dan kesukaan (*anticipation*) terhadap komputer, ketakutan terhadap matematika (*math anxiety*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam teknik audit berbantuan komputer.

Hasil pengolahan data juga menyimpulkan bahwa faktor *computer anxiety* (*fear dan anticipation*), *computer attitude* (optimisme dan pesimisme), *math anxiety*, pelatihan komputer secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor dalam teknik audit berbantuan komputer. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel V.1. dibawah ini.

Tabel V.1. Perbedaan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Variabel	Hasil	Penelitian terdahulu	Temuan Terdahulu
Fear	Tidak berpengaruh	Rifa & Gudono (1999), Astuti (2003), Trisnawati (2000)	Tidak mendukung
Anticipation	Tidak berpengaruh	Rifa & Gudono (1999), Astuti (2003), Trisnawati (2000)	Tidak mendukung
Optimism	Berpengaruh	Rifa & Gudono (1999) , Trisnawati (2000)	Tidak mendukung
Pesimism	Berpengaruh	Rifa & Gudono (1999) , Trisnawati (2000)	Tidak mendukung
Math Anxiety	Tidak berpengaruh	- Rifa & Gudono (1999). - Trisnawati (2002).	-Tidak mendukung - mendukung
Computer Training	Berpengaruh	Haryanto (2002).	Mendukung

Variasi tingkat keahlian auditor dalam TABK yang dapat dijelaskan oleh faktor *computer anxiety (fear)*, *computer anxiety (anticipation)*, *computer attitude (pesimism)*, *computer attitude (optimism)*, *math anxiety*, *computer training* adalah 20,9 %. Oleh karena itu, faktor *computer anxiety* (ketakutan), *computer anxiety* (kesukaan), *computer attitude* (pesimisme), *computer attitude* (optimisme), *math anxiety*, *computer training* (pelatihan komputer) perlu dipertimbangkan dalam menilai keahlian auditor dalam teknik audit berbantuan komputer.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mengganggu hasil penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil ini mungkin tidak dapat digeneralisasi karena jumlah sampel yang digunakan terbatas jika dibandingkan populasi. Kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda jika menggunakan sampel yang lebih luas dan menggunakan sampel yang bervariasi sehingga keahlian dalam TABK dapat diukur dengan tepat.
2. Variabel yang sedikit. Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap keahlian auditor dalam TABK terlalu sedikit ($R^2 \text{ adj} = 20,9 \%$) menunjukkan masih banyaknya penyebab lain yang mempengaruhinya.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol responden secara langsung sehingga kemungkinan perbedaan interpretasi atas maksud dan tujuan pertanyaan.
4. Pengukuran keahlian yang dilakukan langsung oleh peneliti (wawancara) mungkin akan memberikan hasil yang berbeda dibanding dengan pengukuran yang dilakukan sendiri oleh responden.

C. Implikasi

Terlepas dari keterbatasan yang ada, hasil penelitian ini diharapkan adanya kelanjutan dari penelitian ini khususnya pengaruh faktor-faktor eksternal Auditor, yang mempengaruhi keahliannya dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer, seperti kemampuan software audit dalam sistem informasi berbasis komputer atau meneliti teknik audit yang efektif dan efisien

dalam dunia bisnis, atau meneliti praktek-praktek kecurangan di dunia komputer dewasa ini. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi sistem audit komputer dan diharapkan akan memberikan manfaat terutama dapat meningkatkan pengetahuan di bidang tersebut lebih luas dan dapat meningkatkan kinerja auditor di Indonesia sekarang ini.

D. Saran-Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu untuk menambah dengan variabel-variabel yang lain yang dimungkinkan berpengaruh relevan dengan penilaian teknik audit berbantuan komputer seperti pemberian dukungan organisasional untuk mengurangi pengaruh *computer anxiety* terhadap pengguna komputer, pengaruh tingginya biaya perolehan *audit software* dan kemampuan *audit software* dalam mengakses data pada Sistem Informasi Berbasis Komputer.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu untuk manambah periode waktu penilaian, dan melakukan wawancara untuk mendukung data dalam kuesioner, atau menambah sampel penelitian dengan menggunakan responden yang berbeda dengan membedakan struktur organisasi, jabatan, dan pengalaman dengan memberikan masukan jenis dukungan organisasi yang tepat bagi masing-masing pengguna teknologi komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Annisa Prima. 2003. *Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Hubungan Computer Anxiety Dengan Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer*. Skripsi S-1 UNS (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS.
- Bodnar, George H. and William Hopwood. 1995. *Accounting Information System*. Seventh Edition. Prentice Hall-International Inc., USA
- Braun, Robert L. and Harold E. Davis. 2003. *Computer-Assisted Audit Tools and Techniques : Analysis and Perspectives*. Managerial Auditing Journal. 18 Agustus, 725-731.
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo. 1996. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi II. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Sumarno Zain. Jakarta. Erlangga.
- Haryanto, Dedi. 2002. *Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dalam Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Vol. 2, No. 1, Februari , 14-25.
- Harrison, A.W. & K.R. Rainer. 1992. *The influences of Individual Differences On Skill in End-User Computing*. Journal of Management Information Systems, Vol. 9, No. 1, Summer.

- IAI. 1994. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta :Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Igbaria, M. and Parasuraman. 1989. *A Path Analitical Study of Individual Characteristics, Computer Anxiety, and Attitude Toward Microcomputers*. *Journal of Management* 15, 3, 373-388.
- _____. 1994. *An Examination of The Factors Contributing to Microcomputer Technology Acceptance*. *Jurnal of Accounting, Management & Information Technologies*. Vol.4 No.4, 205-224.
- Indriantoro, Nur. 2000. *Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Dosen Akuntansi dalam Penggunaan Komputer*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 4, No. 2, Desember, 191-210.
- Juniarti. 2001. *Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behaviour (TPB), Aplikasinya dalam Penggunaan Software Audit Oleh Auditor*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, September ,332-354.
- Lindrianasari. 2000. *Metode Keahlian dengan Partisipasi dengan Variabel lain dalam Pengembangan Sistem Informasi*. Thesis S2 Tidak Dipublikasikan. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Lovata, Linda M. 1990. *Audit Technology and The Use of Computer Assisted Audit Techniques*. *Journal of Information System*. Spring. 60-69.
- Rifa, Dandes & Godono. 1999. **Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End-Using Computing**. *Jurnal Riset Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 1. Januari . 20-36

- Sekaran, Uma, 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* . Edisi 3. New York: John Willey & Sons Inc.
- Sylvia. 2001. *Pemanfaatan Teknologi Audit untuk Mencapai Efektivitas Audit dan Efisiensi Biaya*. Kompak. No.1. Januari. 28-39
- Thompson, Ronald L., Christoper A. Higgins, & Jane M. Howell. 1991. *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*. MIS Quarterly , March, 125-143.
- Trisnawati, R. & Shinta Permatasari. 2000. *Pengaruh Faktor Personality terhadap Keahlian Dalam Menggunakan Komputer*. Empirika, No. 26. Desember :83-93.
- Weber, Ron. 1999. *Information System Control and Audit*. Prentice Hall.